

PENGUATAN LITERASI MEMBACA MASYARAKAT MELALUI PROGRAM 1000 RUMAH BACA DI KECAMATAN GUNUNG TUJUH KABUPATEN KERINCI

Vegia Oviensy, Martin Kustati, Rezki Amelia, Asraf Kurnia
Universitas Imam Bonjol Negeri Padang
*Email: vegiaoviensy4375@gmail.com

Abstract

The purpose of this community service is to improve literacy skills in Gunung Tujuh District, basically it is not that people are lazy to read but access and books are not available, especially in the regions, bookstores, quality reading materials are quite difficult to obtain. That is why through the Lentera Muda Kerinci organization, a reading house was initiated in every District in Kerinci Regency. The method used in community service uses the Participatory Action Research (PAR) approach through surveys and needs analysis, training and counseling, mentoring and monitoring, and collaborating with related parties. The results of the community service show that the establishment of the Reading House began with interviews with the surrounding community and observations made to determine the needs in establishing 1000 reading houses. Furthermore, the program was prepared by asking permission from the local village head to establish a reading house and conducting an open book donation. The positive impact is seen in changes in the mindset of the community who are more open to information and increasing basic skills in reading and writing. This program not only strengthens literacy but also creates socio-economic opportunities for the people of Gunung Tujuh District.

Keywords: Literacy; Reading; Reading House;

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi di Kecamatan Gunung Tujuh, pada dasarnya bukan orang-orang malas membaca namun akses dan buku-buku tidak tersedia terlebih di daerah-daerah, toko buku, bacaan-bacaan berkualitas cukup sulit untuk didapatkan. Karena itulah melalui organisasi Lentera Muda Kerinci mengagagas rumah baca di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci. metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui survei dan analisis kebutuhan, pelatihan dan penyuluhan, pendampingan dan monitoring, serta melakukan kolaborasi dengan pihak yang terkait. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendirian Rumah Baca dimulai dari wawancara masyarakat sekitar serta observasi yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan dalam pendirian 1000 rumah baca selanjutnya program disusun dengan langkah meminta izin kepada kepala desa setempat untuk mendirikan rumah baca serta melakukan open donasi buku Dampak positif terlihat dalam perubahan pola pikir masyarakat yang lebih terbuka terhadap informasi serta peningkatan keterampilan dasar dalam membaca dan menulis. Program ini tidak hanya memperkuat literasi tetapi juga menciptakan peluang sosial-ekonomi bagi masyarakat Kecamatan Gunung Tujuh.

Kata kunci: Literasi; Membaca; Rumah Baca;

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang yakni dengan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam berkomunikasi dengan cara yang berbeda dan sesuai dengan tujuannya (Bungsu & Dafit, 2021). Kegiatan literasi merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam hal membaca, sehingga sampai saat ini strategi yang dilakukan untuk menguatkan kemampuan membaca adalah dengan menumbuhkan minat membaca (Juliana et al., 2023)

Membangun literasi kepada masyarakat pedesaan menjadi salah satu tanggung jawab masyarakat perguruan tinggi sebagai kelompok yang memiliki kemampuan dalam mencerdaskan masyarakat (Amri & Rochmah, 2021). Budaya membaca kini harus terus dikembangkan mengingat bahwa melalui membaca maka terbentuklah pendidikan yang sejahtera (Madu & Jediut, 2022). Semua elemen harus saling membantu agar kebiasaan membaca menjadi suatu kebutuhan baik di tingkat keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Gerakan budaya literasi bukanlah seutuhnya yang hanya menjadi tanggung jawab pemerintah namun keluarga, sekolah, dan masyarakat yang menjadi penopang bagi berhasilnya gerakan budaya literasi (Syahidin, 2020).

Literasi tentu memiliki tujuan diantaranya meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat, membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, membantu orang berfikir secara kritis dan mampu menanggapi dengan bijaksana, memperkuat nilai kepribadian serta mengembangkan budi pekerti yang baik melalui kegiatan membaca dan menulis, menciptakan budaya membaca di sekolah dan masyarakat (Siti Habsari Pratiwi, 2021)

Menurut The Word Most Literate National Study tahun 2018 sampai 2024 Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara yang gemar membaca. Data Programme for International Student Assessment (PISA) Indonesia berada di peringkat 64 dari 72 negara yang rutin membaca. pada dasarnya bukan orang-orang malas membaca namun akses dan buku-buku tidak tersedia terlebih di daerah-daerah, toko buku, bacaan-bacaan berkualitas cukup sulit untuk didapatkan. (Navida et al., 2023)

Di desa Sungai Rumupun Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci hanya ada 1 perpustakaan kota yang berada cukup jauh yaitu 51 KM sehingga anak-anak di desa Sungai Rumpun dan Kecamatan Gunung Tujuh kesulitan untuk mendapatkan bahan bacaan sehingga kami tertarik untuk melakukan pengabdian Masyarakat dengan mendirikan 1000 rumah baca di Kabupaten Kerinci

Berdasarkan kondisi literasi di lapangan ditemukan bahwa rendahnya Tingkat literasi membaca Masyarakat hal ini disebabkan oleh tidak adanya akses perpustakaan untuk meminjam buku bacaan di kecamatan terdekat. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di bagian analisis situasi maka saya Bersama dengan tim organisasi Lentera Muda Kerinci (LMK) melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat terkait mendirikan 1000 rumah baca di Kabupaten Kerinci untuk meningkatkan literasi membaca masyarakat. Rencana kegiatan yang akan dilakukan yaitu Menyusun rencana dalam pendirian 1000 rumah baca dilanjutkan dengan observasi tempat yang akan digunakan

untuk mendirikan rumah baca di setiap kecamatan serta terakhir eksekusi pendirian 1000 rumah baca di Kabupaten Kerinci. Waktu dan tempat pengabdian dilakukan di Desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh dengan waktu mulai tahun 2019 sampai 2025. Target yang akan dicapai yaitu berdirinya 1000 rumah baca serta memudahkan akses buku untuk Masyarakat sehingga dapat meningkatkan literasi membaca.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang sudah menjadi pengetahuan umum tidak perlu ada sumber yang dirujuk. Pengabdian Masyarakat ini telah dilakukan mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2025 dan telah memberikan banyak impact pada Kabupaten Kerinci tepatnya di Kecamatan Gunung Tujuh desa Sungai Rumpun. Metode dalam pelaksanaan program penguatan literasi membaca ini berupa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan ilmu keagamaan (Qomar et al., 2022). Adapun khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah Masyarakat yang ada di Desa Sungai Rumpun kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci yang bertempat tinggal jauh dari perpustakaan sehingga kesulitan dalam akses buku bacaan. Adapun indicator keberhasilan dalam pengabdian ini adalah berdirinya rumah baca di desa Sungai Rumpun serta meningkatnya literasi membaca pada Masyarakat.

Secara teknis metode *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam kegiatan penguatan literasi membaca pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, metode wawancara menjadi metode pertama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, metode ini sangat penting untuk mendukung data hasil observasi, wawancara dilakukan kepada kepala desa, Masyarakat serta pengurus organisasi Lentera Muda Kerinci.
2. Observasi, metode ini dilakukan untuk mengetahui situasi sosial yang ada di masyarakat terkait, dengan mengamati secara langsung kegiatan Masyarakat di desa Sungai Rumpun, serta melakukan pencatatan mengenai hal-hal yang perlu ditindak lanjuti dalam kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan.
3. Eksekusi, metode ini disebut juga metode pelaksanaan yang mana pada metode ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan, yakni:
 - a. Dokumentasi, adanya data-data Masyarakat desa Sungai Rumpun kecamatan Gunung Tujuh yang ikut mendukung dalam pencarian informasi memberikan peluang bagi kami untuk dapat mengembangkan metode yang nantinya dapat dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
 - b. Ceramah, metode ini digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui metode ini, sosialisasi dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh peserta pengabdian. Metode ini mencakup demonstrasi serta sesi tanya jawab untuk masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi, Metode interaktif akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas (Putri & Sembiring, 2021)

- c. Outbound, tidak dapat dipungkiri anak-anak di desa Sungai Rumpun, bahwa metode outbound menjadi salah satu kegiatan yang digemari para peserta pengabdian, Outbound adalah salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran untuk masyarakat umum dengan bentuk pembelajaran informal atau proses memperoleh ilmu atau apapun yang ingin diajarkan dengan metode dan dasar yang sudah ditetapkan. Prasarannya tentu saja berbeda dengan suasana belajar formal. model ini dilakukan di luar ruangan (outdoor) (Khaerul et al., 2022)

Langkah Participatory Action Research (PAR) dalam jurnal pengabdian masyarakat tentang *Penguatan Literasi Membaca Masyarakat Melalui Program 1000 Rumah Baca di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci* dilakukan melalui tahapan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Dimulai dengan identifikasi masalah bersama warga terkait rendahnya minat baca, dilanjutkan dengan perencanaan program secara kolaboratif antara tim pengabdian dan tokoh masyarakat setempat. Selanjutnya dilakukan aksi nyata berupa pendirian rumah baca di berbagai dusun dengan memanfaatkan ruang yang tersedia, pelatihan relawan pengelola, serta penyediaan buku dan bahan bacaan yang relevan. Proses monitoring dan refleksi dilakukan secara berkala dengan melibatkan masyarakat untuk mengevaluasi efektivitas program dan menyesuaikan strategi pelaksanaan. Setiap tahap dirancang untuk memberdayakan warga sebagai subjek perubahan guna memastikan keberlanjutan gerakan literasi di tingkat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten kerinci terletak diantara lembah bukit barisan sehingga akses untuk buku-buku berkualitas cukup sulit untuk didapatkan. Dari kota padang perlu menempuh jarak 7 jam untuk sampai di kabupaten ini sedangkan dari pusat provinsi Jambi dibutuhkan jarak tempuh selama 10 jam untuk sampai di Kabupaten Kerinci.

Kerinci adalah kabupaten yang berada dibagian paling barat Provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten ini merupakan daerah wisatanya provinsi Jambi sehingga dikenal dengan sebutan sekepal tanah dari syurga dimana terdapat perkebunan teh, gunung kerinci, gunung tujuh dan masih banyak lagi.

Hampan hijau perkebunan teh Kayu Aro bak permadani seluas 3.020 hektar. Dengan selimut embun nan menyejukan serta gunung Kerinci nan menjulang tinggi dengan udara pagi yang teramat menyegarkan. Itu lah yang akan kita temui dan kita rasakan saat pertama kali menginjakan kaki di negeri dingin yang bergelar sekepal tanah surga yaitu Kerinci.

Pengabdian kepada Masyarakat di Kabupaten Kerinci desa Sungai Rumpun melalui program mendirikan 1000 rumah baca di Kabupaten Kerinci merupakan sebuah saha yang dilakukan untuk menguatkan literasi membaca masyarakat. Kegiatan ini dapat menjadi nilai tambah bagi Masyarakat baik dalam kebijakan maupun perubahan perilaku social. Pelaksanaan program penguatan literasi membaca Masyarakat melalui pendirian 1000 rumah baca dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak di desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.

Tahap pertama dalam program ini dimulai dengan melakukan wawancara kepada kepala desa, Masyarakat dan pengurus organisasi Lentera Muda Kerinci yang berpartisipasi dalam pendirian 1000 rumah baca di Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa sulitnya akses ke kabupaten karena jarak tempuh yang cukup jauh sehingga di kabupaten ini sangat sulit ditemukan buku yang berkualitas seperti di kota-kota besar. Kabupaten Kerinci memiliki 18 kecamatan yang mana salah satunya adalah kecamatan Gunung Tumbuh.



Gambar. 1 Tahapan 1 Wawancara Kepala Desa

Gunung tujuh merupakan salah satu kecamatan yang berada di kerinci dimana akses ke pusat kota sungai penuh menempuh jarak yang cukup jauh yaitu sekitar 57 km. Dengan memakai kendaraan seperti mobil dan motor akan menempuh perjalanan 1 jam 38 menit untuk sampai di kecamatan ini.

Di kecamatan Gunung Tumbuh sendiri merupakan salah satu daerah yang cukup terpencil karena cukup jauh akses dari pusat kota Sungai Penuh sehingga tidak ada perpustakaan atau pun toko buku di kecamatan ini. Melihat permasalahan tersebut maka Rumah Baca Sungai Rumpun hadir untuk memenuhi buku bacaan di kabupaten Kerinci terutama di kecamatan Gunung Tumbuh.

Tahapan kedua yaitu observasi, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat analisis permasalahan yang perlu di tangani yaitu:

1. Akses buku bacaan yang cukup jauh, sehingga anak-anak di desa Sungai Rumpun tidak mempunyai bahan bacaan
2. Di desa Sungai Rumpun memiliki beberapa segmentasi yaitu anak-anak di tingkat TK, SD dan remaja di tingkat SMP , SMA dan mahasiswa. Sehingga kegiatan yang didalamnya juga menyesuaikan tingkat umur. Namun yang lebih dominan adalah anak berusia 6- 14 Tahun



Gambar 2 Tahap Observasi

Tahapan yang ketiga yaitu penyusunan program dengan mendirikan rumah baca di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci, Langkah pertama yang dilakukan yaitu meminta izin untuk pendirian rumah baca kepada kepala desa setempat, setelah mendapatkan izin maka dilanjutkan dengan membuka open donasi buku bacaan serta mengajukan bantuan kepada pemerintah terkait baik dari perpustakaan kabupaten, provinsi, Nasional serta kantor Bahasa provinsi Jambi.



Gambar 3. Tahapan Observasi dan penyusunan Program

Tahapan keempat dilanjutkan dengan pelaksanaan program penguatan literasi membaca, setelah mendapatlan bantuan buku bacaan dari berbagai sumber maka Langkah selanjutnya yang dilakuka yaitu pelaksanaan kegiatan. kegiatan yang dilakukan yaitu baca tulis di hari Minggu. Dimana setiap pagi Minggu anak-anak didesa sungai rumpun akan datang berkunjung ke Rumah Baca Sungai Rumpun selama 2 jam untuk membaca dan menulis.



Gambar 4. Kegiatan Baca Tulis Mingguan di Rumah Baca Sungai Rumpun



Gambar 5. Kegiatan di Rumah Baca Sungai Rumpun

Selain itu kegiatan di Rumah Baca Sungai Rumpun adalah belajar sambil bermain dimana anak-anak di desa ini bersama membuat media belajar sederhana untuk membantu dalam membaca. Di Rumah Baca Sungai Rumpun Terdapat buku sastra, buku agama, majalah dan buku pelajaran.

Tahapan yang kelima yaitu evaluasi, kegiatan ini dilanjutkan dengan melakukan evaluasi dalam penguatan literasi membaca melalui pendirian 1000 rumah baca di Kabupaten Kerinc. Dalam pelaksanaan pengabdian ini anak-anak sangat antusias namun dalam evaluasi yang dilakukan terdapat beberapa hal yang harus di lakukan perubahan yaitu sebagai berikut:

1. Rumah baca kekurangan pengurus yang terstruktur untuk melakukan kegiatan
2. Masih kekurangan buku anak-anak. Yang dominan adalah buku pelajaran untuk tingkat SMP dan SMA sedangkan untuk anak tingkat SD dan Tk masih kekurangan

Pengurus rumah baca secara terstruktur dan melakukan promosi menggunakan media sosial instagram untuk mendapatkan buku bacaan yang berkualitas serta menyusun kegiatan yang lebih menarik.



Gambar 6. Pembuatan struktur pengurus rumah baca dan penerimaan bantuan buku

Berdasarkan hasil program penguatan literasi membaca Masyarakat melalui pendirian 1000 rumah baca di Kabuapetn Kerinci yang sudah berjalan menunjukkan bahwa terdapat banyak anak-anak di Desa Sungai Rumpun sangat antusias dalam peminjaman buku dan kegiatan baca tulis yang dilakukan. Rumah Baca Sungai Rumpun juga didukung penuh oleh masyarakat sekitar untuk membantu meningkatkan kualitas bacaan dari anak-anak di desa ini. Dengan adanya rumah baca ini diharapkan dapat membantu anak-anak desa untuk membaca dan menulis sehingga mereka tidak tertinggal jauh dari anak-anak kota.



Gambar 7. Peningkatan literasi membaca anak-anak dan kegiatan outbond

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penguatan literasi membaca melalui pendirian 1000 rumah baca di Kabupaten Kerinci dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat kepada anak-anak untuk pengetahuan dalam membaca dan menulis serta memudahkan Masyarakat untuk mengakses buku bacaan. Dengan adanya rumah baca di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci dapat membangun semangat anak-anak untuk meningkatkan budaya literasi.

Adapun saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah pemerintah daerah dapat memperhatikan serta membangun dan membantu mengembangkan rumah baca yang ada di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci sehingga buku bacaan dapat diakses dengan mudah oleh Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/Eh.V13i1.25916>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V4i3.40796>
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research*, 4(3), 951–956. <https://doi.org/10.37985/Jer.V4i3.265>
- Khaerul, K. U., Asisah, N., Muttaqin, Z., Anam, M. M., & Aziza, R. R. (2022). Peningkatan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Melalui Metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 411–416. <https://doi.org/10.29303/Jppm.V5i4.4259>
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i3.2436>
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i2.4901>
- Putri, R. A., & Sembiring, S. B. (2021). *Implementation Of Desktop Publishing Application For Flyer And Business Card Design With Participatory Action Research (PAR) Method. 1.*

- Qomar, Moh. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V3i1.3494>
- Siti Habsari Pratiwi. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *Fitrah: International Islamic Education Journal*, 3(1), 27–48. <https://doi.org/10.22373/Fitrah.V3i1.835>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/Asatiza.V1i3.163>